

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai alur berpikir dalam mengidentifikasi penelitian. Dimulai dari penjelasan latar belakang pemilihan masalah. Setelah menentukan rumusan masalah munculah pertanyaan penelitian yang digunakan untuk menentukan tujuan dan sasaran, serta manfaat penelitian. Kemudian menentukan ruang lingkup penelitian, baik ruang lingkup wilayah maupun ruang lingkup substansi, keaslian penelitian, dan yang terakhir pemaparan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, disebutkan bahwa pemerintah daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah menurut asas yang berlaku dan tugas pembantuan. Dengan adanya kewenangan tersebut merupakan titik tolak yang sangat strategis bagi pemerintah daerah untuk menggali, mengembangkan dan mengelola aset yang dimiliki serta memberdayakan bagi pembangunan perekonomian daerah setempat. Oleh karena itu daerah perlu mencermati sektor-sektor strategis yang memiliki potensi yang kuat untuk menopang pembangunan daerahnya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Pariwisata adalah salah satu dari industri, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor industri lain di dalam Negara penerima wisata (Wahab, dalam Febrianti Cahya 2003). Dengan demikian, sektor pariwisata merupakan sektor penting dalam upaya penerimaan pendapatan asli daerah.

Secara substansi pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat, yaitu berkaitan dengan cara penggunaan waktu senggang yang dimiliki seseorang. Sebenarnya, pariwisata dapat dilihat dari berbagai sudut

pandang karena kekompleksitasannya, misalnya pariwisata sebagai pengalaman dari seseorang, pariwisata sebagai perilaku sosial, pariwisata sebagai bisnis, dan pariwisata sebagai fenomena geografik. Pengaruh dari kegiatan pariwisata adalah fenomena utama yang dijelaskan berbagai pengganda, adanya keseimbangan pembayaran, investasi, pertimbangan pajak, tenaga kerja, pembentukan pengaruh ekonomi, pengeluaran perjalanan, ketergantungan pariwisata, harga dan reality pendapatan yang terkait dengan membeli pengalaman perjalanan dan optimasi. (Goeldner dan Ritchie, 2006 dalam Dian Puji Subekti, 2016).

Provinsi Lampung sangat kaya akan beragam destinasi wisata baik wisata alam, budaya maupun wisata buatan. Destinasi tersebut tidak berhenti untuk menarik wisatawan local maupun mancanegara. Pengembangan pariwisata selalu memiliki pengaruh bagi pengembangan masyarakat sekitarnya, baik dampak positif maupun dampak negatif. Oleh sebab itu, diperlukan adanya perencanaan yang matang dalam pengembangan pariwisata agar potensi pariwisata tersebut dapat dioptimalkan secara maksimal.

Secara geografis, Provinsi Lampung memiliki posisi yang strategis dan memiliki potensi yang besar karena letaknya yang berada di ujung Pulau Sumatera bagian Selatan sehingga disebut pintu gerbang utama Pulau Sumatera. Sebagai kota transit untuk memasuki Pulau Sumatera sangat disayangkan apabila banyaknya pendatang yang transit akan tetapi tidak memberikan kontribusi bagi pengembangan Provinsi Lampung sendiri. Salah satu upaya untuk memanfaatkan pengunjung yang transit di Lampung adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dapat dinikmati oleh pendatang maupun masyarakat Provinsi Lampung. Sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Lampung (RTRW) tahun 2010-2030 Kawasan Bakauheni dan *landmark* Menara Siger ditetapkan sebagai kawasan wisata unggulan Provinsi Lampung. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomer 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, Provinsi Lampung memiliki satu Kawasan Strategis Nasional yang ditetapkan dikawasan Selat Sunda.

Pengembangan pariwisata dalam perencanaan tata ruang kota untuk mewujudkan tujuan penataan ruang yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan melalui perencanaan yang inovatif dan kreatif dengan melihat peluang ataupun potensi suatu wilayah pada bidang kepariwisataan terkait peningkatan kesejahteraan dan perekonomian penduduk.

Menurut Model Leiper tentang sistem pariwisata merupakan suatu sistem yang terbuka yang terdiri dari tiga komponen utama yang didalamnya terdapat beberapa unsur yang saling terkait: pertama adalah komponen manusia dengan unsur pengunjung, kedua adalah komponen industri yang terdiri dari unsur organisasi dan industri, dan ketiga adalah komponen spasial atau geografis yang terdiri dari unsur wilayah penghasil pelaku wisata, tempat atau rute transit dan tempat tujuan wisata. (Leiper, 1990 dalam Morrison dkk, 2017). Dengan memahami sistem pariwisata dan kedudukannya dalam pembangunan suatu wilayah untuk mewujudkan pengembangan pariwisata yang terkoordinasi, integrasi dan sinergitas sebagai sistem yang menyeluruh dalam perencanaan wilayah dan kota.

Penelitian pariwisata ini memiliki nilai strategis sebagai penggerak sektor ekonomi yang dapat menjadikan solusi bagi pemerintah dalam meningkatkan pembangunan perekonomian di Provinsi Lampung. Wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik dalam jangka waktu sementara (UU No.10 tahun 1990 pasal 1), penelitian ini merupakan kegiatan penyelidikan secara terstruktur terkait dengan potensi pengembangan pariwisata yang berada di suatu daerah. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi ataupun dasar untuk membuat keputusan dalam mengembangkan pariwisata daerah untuk mengembangkan perekonomian setempat.

1.2 Rumusan Masalah

Secara geografis, Provinsi Lampung memiliki posisi yang strategis dan memiliki potensi yang besar karena letaknya yang berada di ujung Pulau Sumatera bagian Selatan sehingga disebut pintu gerbang utama Pulau Sumatera. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomer 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, Provinsi Lampung memiliki satu Kawasan Strategis Nasional yang ditetapkan di Kawasan Selat Sunda.

Kawasan Bakauheni berada di jantung Kawasan Selat Sunda dan memiliki nilai yang strategis sebagai pelabuhan utama Pulau Sumatera. Terkait dengan hal tersebut Provinsi Lampung mendirikan bangunan megah sebagai *landmark* yang mempunyai karakteristik identitas Provinsi Lampung yang dikenal dengan sebutan Menara Siger. Bangunan ini berdiri menjulang di ketinggian 110 meter diatas permukaan laut dan terletak tepat menghadap Pelabuhan Bakauheni Lampung. Menara Siger merupakan *landmark* yang menjadikan identitas Lampung sebagai gerbang selatan dan titik 0 Pulau Sumatera. Kawasan Menara Siger merupakan pusat yang sangat strategis sebagai tempat transit dan wisata karena letaknya yang dekat dengan Pelabuhan Bakauheni. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wishnutama Kusbandio, mengaku kaget saat menginjakkan kaki di Menara Siger untuk pertama kalinya. Ternyata hanya membutuhkan satu jam perjalanan dari Jakarta terdapat Keindahan alam yang belum digarap. (Winarko, dalam www.lampost.co, 2020)

...Orang Jakarta mau weekend bingung mau kemana. Ke Bandung macet, ke Bali jauh. Ini ada tempat yang sangat potensial dengan memiliki pantai dan pemandangan yang indah namun tidak diketahui. Jadi kami sangat mendukung pengembangan pariwisata ini.

Dalam pengembangannya, kegiatan di Kawasan Pelabuhan Bakauheni mempunyai potensi yang cukup besar terhadap perekonomian di Provinsi Lampung. Akan tetapi, masyarakat luar daerah hanya melewati Bakauheni dan tidak menjadikan Kawasan Bakauheni sebagai “kawasan transit” sehingga tidak memberikan kontribusi pengembangan perekonomian di sekitar Kawasan Bakauheni. Oleh sebab itu, Pemerintah Provinsi Lampung akan mengembangkan “Kawasan Terintegrasi Pariwisata” yang berpusat di

objek wisata Menara Siger yang bekerjasama dengan Pemerintah Pusat maupun Daerah.

Menurut Sjachrudin Z.P. (Anonim, dalam snttmxii.unila.ac.id, 2013) Menara Siger dibangun bertujuan untuk mendatangkan investor ke Provinsi Lampung dan akan mendongkrak pendapatan asli daerah (PAD) hingga 15%. Menara Siger dibangun sebagai dan ditetapkan sebagai kawasan unggulan wisata di Provinsi Lampung. Menara Siger dapat digunakan sebagai “*rest area*” dengan pemandangan langsung menghadap ke Pelabuhan Bakauheni.

Masalah lain yaitu penurunan kualitas bangunan Menara Siger yang tidak begitu terawat serta kurangnya perencanaan kawasan wisata Menara Siger sebagai tempat wisata sekaligus “*rest area*”. Sesuai dengan hal tersebut Menara Siger termasuk dalam *transit route region* yaitu rute antara yang memiliki batasan sebagai tempat dimana pengunjung telah meninggalkan daerah asal tetapi belum mencapai tempat tujuan wisata atau biasa disebut sebagai area transit. Ini merupakan zona antara sebelum aktivitas wisata utama terjadi, dalam hal ini terdapat beberapa tempat atau daerah yang memilih untuk berperan sebagai daerah transit menuju destinasi pariwisata. Akan tetapi, masih sedikit wisatawan yang tertarik datang ke Menara Siger padahal jika dikembangkan secara optimal Menara Siger dapat menjadi salah satu *landmark* Provinsi Lampung.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka muncul pertanyaan penelitian **“Bagaimana Pengaruh Aktivitas Pariwisata Menara Siger sebagai Wisata Transit terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar?”**. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang di timbulkan oleh aktivitas pariwisata yang berada di Menara Siger terhadap perekonomian, karena sesuai dengan arahan kebijakan Menara Siger merupakan *landmark* dan salah satu wisata unggulan di Provinsi Lampung. Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemerintah Provinsi Lampung terutama Kawasan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan sebagai pertimbangan untuk mengoptimalkan potensi pariwisata di Menara Siger.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aktivitas pariwisata Menara Siger sebagai wisata transit terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan tersebut, sasaran yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi karakteristik Objek Wisata Menara Siger.
2. Mengidentifikasi peran *stakeholder* dalam pengembangan objek wisata Menara Siger
3. Mengkaji pengaruh ekonomi yang ditimbulkan oleh aktivitas wisata Menara Siger

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan terkait pengaruh dari adanya aktivitas pariwisata transit terhadap pertumbuhan perekonomian sesuai dengan sistem kepariwisataan. Teori-teori mengenai sistem kepariwisataan diharapkan mampu menjadi arahan dan rekomendasi kepada pihak *stakeholder* terkait dalam pengembangan objek wisata Menara Siger dan pengaruh aktivitas pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi pemerintah dan masyarakat dalam pengaruh yang ditimbulkan oleh aktivitas pariwisata transit yang berada di Menara Siger terhadap perekonomian. Adapun manfaat praktis yang diberikan adalah sebagai berikut.

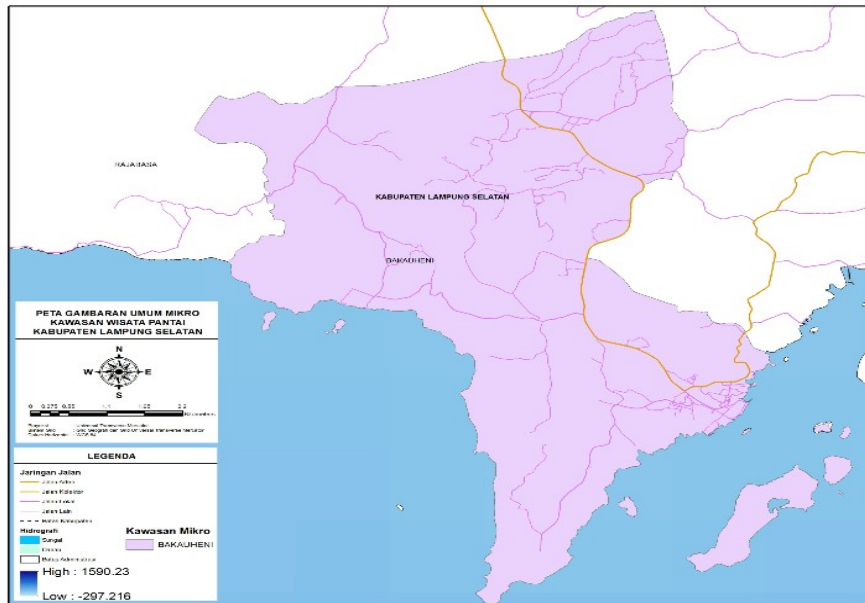
1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan maupun masukan dalam merumuskan arahan kebijakan dan program pengembangan wisata unggulan Menara Siger.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi arahan dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, sehingga dapat memperoleh dampak positif bagi pengembangan objek Wisata Menara Siger.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini terdiri atas ruang lingkup wilayah yang berisikan lokasi penelitian serta batasan fisik wilayah studi dan ruang lingkup substantif berisikan penjabaran sasaran dari sasaran penelitian.

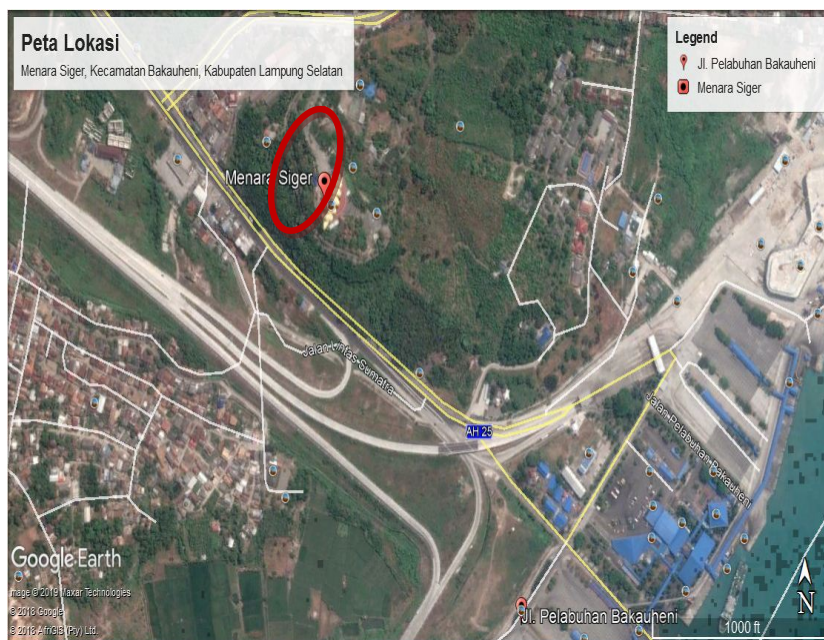
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi penelitian berada di objek wisata Menara Siger yang terletak di Bukit Gamping, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung dan berada pada bagian Kawasan Strategis Selat Sunda tepatnya berada di Kawasan Bakauheni Lampung.



Sumber : Olahan GIS, 2019

Gambar 1.1
Peta Administrasi Kecamatan Bakauheni



Sumber : Google Earth, 2019

Gambar 1.2
Gambaran Lokasi Objek Wisata Menara Siger dari Citra Satelit

1.5.2 Ruang Lingkup Subtansi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas pariwisata Menara Siger sebagai wisata transit terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Untuk mengetahui pengaruh tersebut maka perlu dilakukan identifikasi data, observasi wisata Menara Siger dan penyebaran kuesioner kepada masyarakat sekitar, wisatawan dan wawancara kepada *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan objek wisata Menara Siger. Pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya aktivitas wisata transit di objek wisata Menara Siger akan dicari seberapa besar pengaruh faktor ekonomi terhadap pengembangan kawasan sekitar objek wisata dan kepada masyarakat sekitar. Dengan begitu dapat memberikan rekomendasi kepada pihak *stakeholder* terkait pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya aktivitas wisata di Menara Siger.

1. Karakteristik Objek wisata Menara Siger

Berupa karakteristik objek wisata Menara Siger seperti aspek fisik, komponen pariwisata dan pengembangan objek wisata. Adapun indikator yang digunakan untuk seperti aktraksi wisata, aksesibilitas, amenitas, pola kegiatan wisata serta bangunan dan fasilitas penunjang seperti restoran, pasar wisata, dan sebagainya.

2. Peran Stakholder dalam pengembangan objek wisata Menara Siger

Berupa Identifikasi peran stakholder dilakukan untuk mengetahui peranan dan fungsi stakholder yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pengembangan objek wisata Menara Siger.

3. Pengaruh aktivitas wisata terhadap perekonomian

Pengaruh yang akan dibahas dari penelitian aktivitas wisata transit Menara Siger berupa pengaruh aspek ekonomi yang akan meningkatkan pendapatan asli daerah di sekitar kawasan tersebut. Beberapa kemungkinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesempatan kerja, peluang kerja dan tingkat pendapatan.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas pariwisata Menara Siger sebagai wisata transit perekonomian masyarakat sekitar. Sebelum dilakukan penelitian ini, terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan aktivitas pariwisata yang menjadi dasar ide pemikiran dan melakukan penelitian mengenai Pengaruh Aktivitas Pariwisata Menara Siger sebagai Wisata Transit terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar. Berikut merupakan keaslian penelitian yang menjadi perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya.

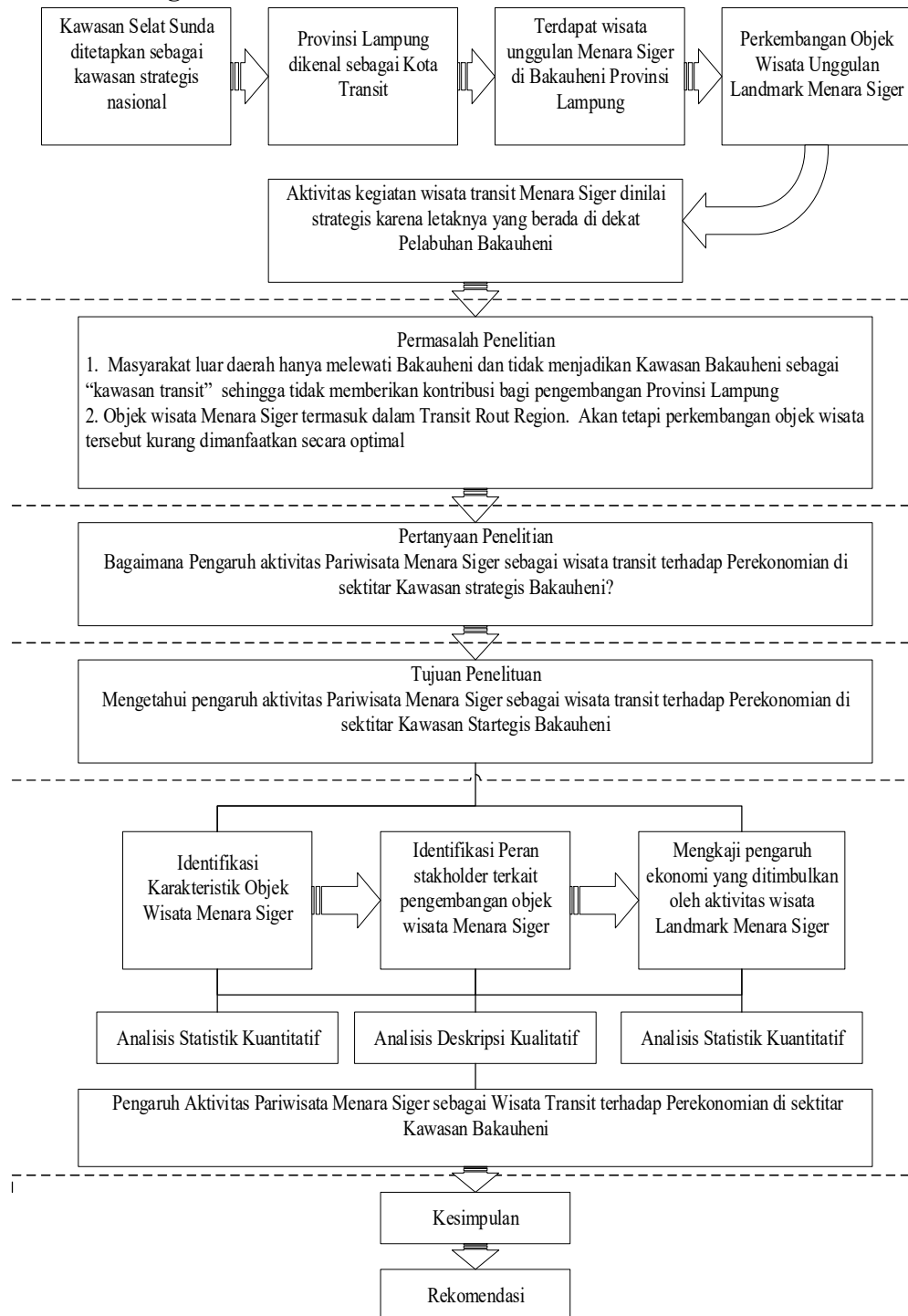
Tabel I.1
Keaslian Penellitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Julio Ustari Putra (2016)	Pengaruh Aktivitas Pariwisata terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sidomukti	Desa Sidomukti, Kecamatan Bandungan	Mengetahui pengaruh aktivitas pariwisata terhadap aktivitas social ekonomi masyarakat	Metode Analisis Kualitatif Deskriptif	Diketahui adanya pengaruh social ekonomi dari adanya aktivitas pariwisata Desa Sidomukti
2.	Kadek Eni Marhaeni (2013)	Dampak Pariwisata terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat Bali	Bali	Mengetahui dampak pariwisata terhadap aktivittas ekonomi masyarakat Bali	Metode Analisis Kualitatif Deskriptif	Pariwisata mempunyai dampak yang menguntungkan terhadap pendapatan masyarakat karena aktivitas ekonomi semakin meningkat, dapat membuka kesempatan kerja yang lebih luas dengan peningkatan pendapatan akan berpengaruh terhadap struktur ekonomi masyarakat di sekitar daerah
3.	Asmarani Februandari (2012)	Persepsi Pelaku Pasar Pariwisata terhadap Unsur-Unsur Pembentuk Citra Destinasi Kota	Kota Semarang	Mengetahui citra destinasi Kota Semarang dan mengidentifikasi unsur-unsur pembentuk berdasarkan persepsi	Metode Analisis Kualitatif Deskriptif	Diketahui citra destinasi Kota Semarang dan apa saja unsur-unsur pembentuk berdasarkan persepsi
4.	Christiani Situmorang (2017)	Daya Tarik Wisata di Daerah Transit Kota Pematangsiantar	Sumatera Utara	Mengetahui daya tarik wisata unggulan yang tepat untuk dikembangkan di Kota Pematangsiantar sesuai dengan	Metode Analisis Kualitatif Deskriptif	Diketahui adanya daya tarik wisata unggulan yang dminati oleh wisatawan transit, dapat dilihat dari pola peilaku wisatawan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				keinginan dari wisatawan transit serta kesiapan dari masyarakat local		
5.	Adhitiya Chindodayoza (2019)	Optimalisasi Pengembangan Kawasan Wisata Landmark Menara Siger terhadap Kesempatan Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam	Bakauheni, Lampung	Untuk mengetahui bagaimana Kawasan Wisata <i>Landmark</i> Menara Siger terhadap Kesempatan Kerja	Metode Analisis Deskriptif Kualitatif	Diketahui bagaimana Kawasan Wisata <i>Landmark</i> Menara Siger terhadap Kesempatan Kerja
6.	Dira Fendira Rizky (2019)	Pengaruh Aktivitas Pariwisata Menara Siger sebagai Wisata Transit terhadap perekonomian masyarakat sekitar	Bakauheni, Lampung	Untuk mengetahui pengaruh aktivitas pariwisata Menara Siger sebagai wisata transit terhadap perekonomian masyarakat sekitar	Metode Analisis Deskripsi kuantitatif dan deskriptif kualitatif	

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

1.7 Kerangka Pemikiran



Sumber : Hasil Analisis, 2019

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian untuk mengetahui pengaruh aktivitas pariwisata Menara Siger sebagai wisata transit terhadap perekonomian masyarakat sekitar menggunakan variabel deduktif. Pendekatan deduktif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan melakukan pengumpulan beberapa variabel yang diperoleh dari sintesis literatur sebagai dasar penelitian. Pendekatan deduktif dilakukan untuk mengetahui pertanyaan penelitian bahwa sesungguhnya pandangan deduktif menuntun penelitian dengan terlebih dahulu menggunakan teori sebagai alat ukuran.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan campuran atau *mixed method*. Pendekatan campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif dan pencampuran kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori serta gagasan para ahli, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang digunakan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris dilapangan. Atau dengan kata lain dalam penelitian kuantitatif peneliti berangkat dari paradigma teoritik menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan.

Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subyek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya.

Tujuan dari metode deskriptif kuantitatif ini adalah membuat uraian yang deskriptif mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek yang diteliti, penelitian ini menekankan analisisnya dalam angka dan diolah menggunakan metode statistika (Watson, 2002).

1.8.2 Objek Penelitian

Objek dalam Penelitian ini merupakan sasaran dari penelitian mengenai pengaruh aktivitas pariwisata Menara Siger sebagai wisata transit terhadap perekonomian masyarakat sekitar terdiri dari lokasi penelitian, materi penelitian dan pelaku penelitian. Adapun objek penelitian yang akan diuraikan pada pembahasan berikut :

1. Objek wisata Menara Siger merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Provinsi Lampung tetapi masih terdapat masalah dalam pengelolaannya. Fokus lokasi penelitian ini yaitu di Kawasan sekitar objek wisata Menara Siger yang terletak di Kecamatan Bakauheni, Lampung Selatan.
2. Materi yang akan dibahas mengenai pengaruh aktivitas pariwisata Menara Siger sebagai wisata transit terhadap perekonomian masyarakat sekitar.
3. Pelaku penelitian merupakan *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan pariwisata seperti pemerintah, masyarakat, wisatawan, dan pengelola wisata.

1.8.3 Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Nazir, 2003). Adapun definisi operasional yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi Objek Wisata

Identifikasi objek pariwisata merupakan gambaran umum terkait objek wisata Menara Siger dan bertujuan untuk mengetahui pariwisata maju dan berkembang kearah yang lebih baik dari segi kualitas sarana prasarana, memudahkan akses kemana saja, menjadi destinasi yang diinginkan, dan menjadikan manfaat yang baik secara ekonomi bagi masyarakat sekitar. Identifikasi objek wisata memiliki beberapa indikator, diantaranya :

a. Lokasi

Lokasi atau obyek wisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama

pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung hidup, serta pertahanan dan keamanan.

b. Promosi dan Pemasaran Pariwisata

Promosi merupakan suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi merupakan bagian penting.

c. Aksesibilitas

Aksesibilitas artinya kemudahan untuk mencapai daerah tujuan wisata yang dimaksudkan melalui berbagai media transportasi seperti udara, laut, maupun darat.

d. Fasilitas dan Pelayanan Jasa Pendukung Pariwisata

Fasilitas dan pelayanan jasa pendukung wisata merupakan fasilitas dan perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung. Maju mundurnya sarana kepariwisataan tergantung pada jumlah kunjungan wisatawan.

e. Atraksi

Atraksi wisata merupakan daya tarik wisatawan untuk berlibur. Atraksi yang diidentifikasi (sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya, dan sebagainya) perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata. Tanpa atraksi wisata, tidak ada peristiwa, bagian utama lain tidak akan diperlukan.

f. Akomodasi

Akomodasi adalah segala sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan seseorang ketika berwisata. Akomodasi bisa berupa tempat dimana seorang wisatawan dapat menginap, beristirahat, makan, minum, mandi dan sebagainya.

g. Pengembangan Pariwisata

Segala kegiatan dan usaha terkoordinasi untuk menarik wisatawan dan menyediakan semua sarana dan prasarana, baik berupa barang atau jasa dan fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan masyarakat.

2. Peran Stakholder dalam Pengembangan Pariwisata

Pengertian *stakeholder* menurut Hetifah (2003) dimaknai sebagai individu, kelompok atau organisasi yang memiliki kepentingan, terlibat, atau dipengaruhi (secara positif maupun negatif) oleh kegiatan atau program pembangunan. Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya melibatkan tiga *stakeholder* yang saling terkait yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat (Rahim, 2012)

3. Pengaruh Pariwisata terhadap Ekonomi

Pengaruh pariwisata terhadap ekonomi merupakan perolehan barang, uang yang diterima atau yang dihasilkan suatu masyarakat sekitar akibat adanya aktivitas pariwisata. Tingkat pendapatan masyarakat serta kesempatan kerja pada suatu daerah merupakan indikator untuk melihat keadaan ekonomi masyarakat tersebut. Pengaruh pariwisata terhadap ekonomi mempunyai beberapa indikator, yaitu :

a. Jumlah Pendapatan

Pendapatan masyarakat sangat berpengaruh terhadap jumlah permintaan suatu barang. Perubahan pendapatan masyarakat mengakibatkan perubahan terhadap permintaan suatu barang. Hubungan kedua variabel itu, antara pendapatan masyarakat dengan jumlah permintaan suatu barang bergantung pada jenis dan sifat barangnya.

b. Kesempatan kerja

Dengan adanya kegiatan pariwisata dapat membuka peluang pekerjaan serta peluang usaha bagi masyarakat sekitar objek wisata Menara Siger sehingga masyarakat dapat meningkatkan hasil pendapatan perekonomian mereka.

1.8.4 Tahap Persiapan

Tahapan persiapan dilakukan untuk mempersiapkan kebutuhan awal dalam penyusunan penelitian. Dengan adanya persiapan, maka proses atau tahap selanjutnya akan lebih mudah dilaksanakan

1. Perumusan masalah, tujuan dan sasaran

Permasalahan yang diangkat/diambil sebagai rumusan masalah dalam

penelitian “Bagaimana Pengaruh Aktivitas Pariwisata Menara Siger sebagai Wisata Transit terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar.” Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh aktivitas pariwisata Menara Siger sebagai wisata transit terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Sasaran untuk mencapai tujuan terdiri dari mengidentifikasi karakteristik objek wisata Menara Siger, mengidentifikasi karakteristik dan persepsi wisatawan yang berkunjung ke Menara Siger, mengidentifikasi karakteristik dan persepsi masyarakat sekitar Menara Siger, dan mengkaji pengaruh ekonomi yang ditimbulkan oleh aktivitas wisata *Landmark* Menara Siger.

2. Penentuan lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah Objek Wisata Menara Siger yang terletak di Bukit Gamping, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung dan berada pada bagian Kawasan Strategis Selat Sunda tepatnya berada di Kawasan Bakauheni Lampung.

3. Inventarisasi data

Data-data yang dibutuhkan adalah data-data yang berkaitan mengenai lokasi penelitian objek wisata Menara Siger. Data-data bisa berupa data studi maupun wilayah lokasi penelitian.

4. Pengumpulan kajian literatur

Kajian literatur atau teori yang berkaitan dengan penelitian ini akan memberikan pandangan serta referensi terhadap penelitian dalam proses analisis.

5. Pengumpulan penelitian pustaka

Pengumpulan studi pustaka pada penelitian ini sesuai dengan sasaran penelitian sehingga mempermudah proses dalam pembuatan metodologi maupun analisis serta pemahaman terhadap permasalahan yang diambil.

6. Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tahap ini meliputi perumusan teknis data, teknik pengambilan sample, sasaran responden, dan format-format survei lain yang dibutuhkan.

1.8.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian, pengumpulan data bukan merupakan suatu hal yang mudah tetapi tidak pula sulit. Tujuan penggunaan teknik penelitian adalah untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian dan dalam berbagai sumber data. Dalam teknik pengumpulan data di penelitian ini digolongkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan atau langsung dari sumbernya. Data yang dikumpulkan dapat berupa data persepsi dari wisatawan, masyarakat maupun pengelola. Data primer bertujuan untuk mencari data yang sifatnya tidak tertulis sekaligus data yang memiliki tingkat aktualitas dan akurasi tinggi. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan antara lain sebagai berikut:

a. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Untuk daftar pertanyaannya disesuaikan cukup terperinci dan lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan kuesioner umumnya dilakukan untuk penelitian kuantitatif yang kemudian diolah lebih lanjut menggunakan statistik.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih dengan maksud untuk menggali informasi baik berupa fakta atau pendapat seseorang untuk tujuan tertentu (Pengertian Wawancara, 2013). Wawancara dalam penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk pengumpulan data apabila peneliti ingin mempertajam permasalahan riset dilapangan melalui wawancara terhadap seseorang yang layak untuk dijadikan sampel dengan pengetahuan serta pengalaman yang telah diuji dibidang yang sedang diteliti. Dalam penelitian pariwisata, untuk mengetahui peran masing-masing *stakeholder* pariwisata

yang terlibat dalam pengembangan wisata Menara Siger dan menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat lokal, dan pihak swasta menjadi lebih tajam sebelumnya peneliti dapat membuat studi pendahuluan di lapangan dengan wawancara kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan destinasi wisata, bagaimana cara pengelolaan selama ini dan apa saja permasalahan yang ditemui dilapangan.

c. Observasi Lapangan

Observasi lapangan adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan cara mengamati atau meneliti kejadian yang sedang berlangsung. Dengan teknik ini data yang diperoleh adalah data yang faktual dan aktual. Teknik ini dipilih guna memperoleh gambaran secara langsung mengenai segala aktivitas pariwisata Menara Siger termasuk atraksi pariwisata, fasilitas di kawasan objek wisata Menara Siger, maupun sosial ekonomi masyarakat setempat. Adapun perlengkapan yang dibawa dalam kegiatan observasi lapangan yaitu kamera dan form observasi yang berisikan daftar keterangan gambar kemudian catatan pemikiran peneliti, persepsi terhadap obyek pengamatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan kegiatan pencarian data maupun informasi secara tidak langsung melalui kajian literatur, hasil penelitian orang lain, peraturan perundangan serta tertulis lainnya yang diperoleh dari sumber-sumber instansi terkait kebutuhan data. Pada penelitian ini data sekunder dilakukan dengan cara seperti survey instansi-instansi yang terkait guna mendapatkan data yang dikeluarkan oleh instansi tersebut dan kajian dokumen.

A. Survey Instansi

Survei instansi merupakan suatu proses pencarian data maupun informasi terkait dengan kebutuhan data yang diperlukan pada saat penelitian. Pada penelitian ini membahas tentang pengaruh aktivitas pariwisata Menara Siger sebagai wisata transit terhadap perekonomian masyarakat sekitar melalui instansi terkait dalam penelitian ini antara lain Dinas Pariwisata

Kabupaten Lampung Selatan, Kantor Desa Bakauheni, pengelola objek wisata Menara Siger.

B. Kajian Dokumen

Kajian dokumen adalah data yang diperoleh dari kajian literature yang diperoleh dari berbagai sumber untuk mendukung kebutuhan data penelitian. Dokumen tersebut berkaitan dengan pengaruh aktivitas pariwisata Menara Siger sebagai wisata transit terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh bahasa yang lebih luas, selain itu dokumen dapat diakses dengan lebih mudah sehingga menghemat waktu. Dokumen dapat diperoleh dari internet buku, jurnal maupun media lainnya.

A. Kebutuhan Data

Kebutuhan data merupakan list sejumlah data yang diperlukan dalam proses analisis. Untuk lebih memudahkan pada tahap pengumpulan data maka dibuat tabel kebutuhan data. Dengan penyusunan tabel kebutuhan data maka dapat dilihat jenis dan bentuk data yang dibutuhkan untuk proses analisis beserta kegunaan, metode analisis dan sumber data. Adapun list kebutuhan data dalam penelitian “pengaruh aktivitas pariwisata Menara Siger sebagai wisata transit terhadap perekonomian masyarakat sekitar.” dapat dilihat pada dibawah ini.

Tabel I.2
Kebutuhan Data

No.	Sasaran	Data	Variabel	Kebutuhan Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Mengidentifikasi Karakteristik Objek Wisata Menara Siger	Aktivitas Wisata Menara Siger	Aspek Fisik	Infrastruktur penunjang wisata seperti kondisi jalan, persampahan, jaringan telekomunikasi, jaringan listrik dan lain-lain	Primer dan Sekunder	Observasi, wawancara dan kuesioner	1. Dinas Pariwisata Provinsi Lampung 2. Pengelola objek wisata Menara Siger 3. Masyarakat 4. wisatawan
			Komponen Pariwisata Aksebilitas	1. Demand <ul style="list-style-type: none"> - Atraksi Penunjang Wisatawan yaitu atraksi alam dan atraksi buatan - Aksebilitas : transportasi, akses menuju lokasi, frekuensi perjalanan, dll - Pemasaran dan Promosi Wisata - Tujuan wisata Menara Siger : Daya Tarik objek wisata - Perjalanan Wisata - Karakteristik wisatawan dan masyarakat - Persepsi Masyarakat 			

No.	Sasaran	Data	Variabel	Kebutuhan Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
				dan Persepsi Wisatawan			
				1. Supply - Akomodasi dan pelayanan jasa pendukung pariwisata seperti fasilitas umum dan penunjang pariwisata (hotel, restoran, dan lain-lain)			
			Pengembangan Objek Wisata	1. Rencana pengembangan Menara Siger 2. Sejarah			
2	Mengidentifikasi peran stakeholder terkait pengembangan objek wisata Menara Siger	Peran stakeholder dalam pengembangan objek wisata Menara Siger	Peran Pemerintah	Bentuk partisipasi pemerintah dalam pengembangan objek pariwisata Menara Siger	Primer dan Sekunder	wawancara	1. Dinas Pariwisata Provinsi Lampung 2. Pengelola objek wisata Menara Siger 3. Kepala Desa Bakauheni
			Peran Swasta	Bentuk partisipasi pengelola objek wisata dalam pengembangan objek pariwisata Menara Siger			

No.	Sasaran	Data	Variabel	Kebutuhan Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
			Stakholder	Bentuk kerjasama antara pemerintah, swasta maupun masyarakat dalam pengembangan objek wisata menara siger			
			Peran Masyarakat	Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Menara Siger			
4	Mengkaji pengaruh ekonomi yang ditimbulkan oleh aktivitas wisata <i>Landmark</i> Menara Siger	Pengaruh wisata Menara Siger terhadap perekonomian	Kesmpatan Kerja	Peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar karena terdapat aktivitas pariwisata	Primer dan Sekunder	Observasi dan kuesioner	1. Dinas Pariwisata Provinsi Lampung 2. Kantor Desa Bakauheni 3. Pengelola objek wisata Menara Siger 4. Masyarakat.
			Tingkat pendapatan masyarakat	Pelaku usaha yang terlibat dalam aktivitas pariwisata yang mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat			

Sumber : Hasil Analisis, 2019

1.8.6 Populasi dan Teknik *Sampling Data*

A. Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek atau topik dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009). Populasi adalah wilayah generealisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat mengambil keputusan bahwa populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Bakauheni dengan jumlah 13.697 jiwa.

B. Teknik *Sampling Data*

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* dilakukan dengan pengambilan sampel, sampel merupakan sebagian populasi yang diambil harus benar-benar representatif untuk dijadikan sumber informasi bagi peneliti (Sugiyono, 2009). Teknik *sampling* merupakan teknik atau metode yang akan digunakan untuk mengambil sampel yang didasarkan pada keadaan dan kebutuhan data penelitian.

Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Teknik *sampling* probabilitas (*probability*) merupakan teknik yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Selain itu *probability sampling* merupakan pemilihan sampel tidak dilakukan secara subjektif, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama (acak) untuk terpilih sebagai sampel. Sedangkan *non probability sampling* merupakan metode *sampling* yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2009).

1. Masyarakat

Teknik *sampling* yang digunakan dalam menentukan jumlah sampling masyarakat adalah teknik *probability sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Kemudian metode dalam pengambilan sampel menggunakan metode *random sampling*. metode simple random menilai responden sama (tidak dibeda). Untuk menghitung besarnya sampel dalam penelitian ini dibutuhkan ketepatan dan dihitung menggunakan rumus Slovin dalam jurnal Farizi Ramadhan (2014) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel yang Dicari

N = Jumlah Populasi

d = Derajat Ketelitian (0,1), penyimpangan terhadap populasi atau derajat ketepatan yang diinginkan. Tingkat kesalahan 10%.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan perhitungan kuesioner. Dalam peneltian ini, kuesioner akan dibagikan kepada sampel dari seluruh populasi *stakeholder* yang memiliki hubungan objek wisata Menara Siger. Jumlah pengambilan sampel berdasarkan jumlah penduduk sekitar objek wisata Menara Siger yaitu Desa Bakauheni. Karakteristik pengambilan sampel yang bervariasi perlu menggunakan teknik pengambilan sampel random menilai responden sama (tidak dibeda). Teknik sampling ini merupakan pengambilan secara acak sederhana, dimana setiap sampel memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel, maka dengan rumus diatas jumlah sampel akan diambil sebagai berikut:

Masyarakat = 13.697 jiwa (berdasarkan BPS dalam Angka Kecamatan Bakauheni, 2019)

$$n = \frac{13697 \text{ Jiwa}}{13697 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = 99$$

Dari perhitungan di atas maka diperoleh sampel responden masyarakat sebesar 99 responden di Desa Bakauheni yang merasakan pengaruh dari aktivitas pariwisata Menara Siger.

2. Wisatawan

Sampling aksidental merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2009). Teknik sampling yang digunakan *Non Probability Sampling* adalah *accidental random sampling* yaitu menentukan jumlah responden tanpa direncanakan terlebih dahulu yang diambil secara kebetulan dan untuk memenuhi kriteria responden yang dibutuhkan. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow dalam jurnal Nurmin Arianto (2018) untuk populasi yang tidak diketahui, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 p q}{d^2}$$

$$n = \frac{Z^2 p (1 - p)}{d^2}$$

(Lemeshow et al, 1997)

Keterangan :

Z : Tingkat Kepercayaan dengan 90% = 1,64

P : Proporsi Populasi = 0,5

d : Tingkat Kesalahan 10 %

Jumlah sample wisatawan yang berkunjung ke objek Wisata Menara Siger adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{1,64^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{0,6724}{0,01}$$

$$n = 68$$

Dari perhitungan di atas maka diperoleh sampel responden wisatawan sebesar 68 responden untuk mengetahui karakteristik serta persepsi wisatawan terhadap objek wisata Menara Siger.

3. Pemerintah dan Pengelola Wisata

Teknik *sampling* yang digunakan dalam menentukan jumlah sampling pemerintah maupun pengelola wisata adalah teknik *non probability sampling* dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik pengumpulan sampel dengan memilih-milih calon sampel dengan memandang seseorang layak dijadikan sampel adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan serta pengalaman yang telah diuji dibidang yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memilih informan kunci (key informant) yang dipandang paling mengetahui permasalahan maupun mengetahui tentang pengembangan objek wisata Menara Siger seperti Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan, Pengelola objek Wisata Menara Siger maupun Kepala Desa Bakauheni. Informan kunci ini dapat menunjuk informan lain yang dipandang mengetahui lebih banyak hal-hal yang perlu diungkapkan untuk penelitian ini, sehingga jumlah informan akan berkembang sesuai dengan kebutuhan dan berhenti apabila data telah cukup terkumpul (Yulianto Bambang dalam jurnal Penelitian Humaniora, 2007).

1.8.7 Metode Pengolahan dan Penyajian Data

A. Penyajian Data

Dalam penyajian data terdapat tiga yaitu uji kualitas data, uji validitas dan uji reabilitas. Data yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen kuisioner sehingga data yang ada harus melalui uji kualitas data, uji validitas, dan uji reabilitas untuk mengetahui keabsahan suatu hasil penelitian dari alat ukur yang digunakan.

1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dapat menggunakan alat-alat pengukur yang harus memenuhi dua syarat utama, yaitu alat harus valid/sah dan harus *reliable*/dapat dipercaya (Nasution, 2001). Suatu instrumen adalah suatu alat pengukur konsep yang dapat berupa tes atau angket. Instrumen yang baik menguji/menilai secara obyektif, ini berarti bahwa nilai atau informasi yang diberikan individu tidak dipengaruhi oleh orang lain yang menilai. Ciri lain instrumen yang baik adalah bisa menyajikan data yang valid dan reliabel (Sumanto, 1995).

2. Uji Validitas

Validitas adalah mutu yang penting bagi setiap instrument. Validitas berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam melakukan fungsi ukurnya (Sumanto, 2002). Menurut Singarimbun dan Sofian (1989) cara menguji validitas adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur
2. Melakukan uji coba skala pengukur pada sejumlah responden
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban
4. Menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *product moment* seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{[\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2}] - [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien validitas

N : banyaknya subyek

X : nilai pembandingan

Y : nilai instrument yang akan dicari validitasnya

Secara statistik, angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi r. cara melihat angka kritik adalah dengan melihat baris N-2. Apabila dalam perhitungan ditemukan pernyataan yang tidak valid (tidak signifikan pada tingkat 10%) kemungkinan pernyataan tersebut kurang baik susunan kata-kata atau kalimat-kalimatnya (kalimat menimbulkan

penafsiran berbeda). Berdasarkan data kuesioner dalam penelitian, kriteria penentuan validitas kuesioner adalah sebagai berikut :

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Tabel L3
Uji Validitas Kuesioner Wisatawan

Pernyataan	r xy	r tabel	Keterangan
Informasi Objek Wisata Menara Siger	0,403	0,306	Valid
Tujuan Berkunjung ke Objek Wisata Menara Siger	0,543	0,306	Valid
Sifat Kunjungan Wisata	0,442	0,306	Valid
Jumlah Kunjungan Ke Objek Wisata Menara Siger	0,34	0,306	Valid
Bersama siapa berkunjung ke objek wisata	0,275	0,306	Valid
Sarana Transportasi yang digunakan	0,315	0,306	Valid
Biaya Transportasi	0,296	0,306	Valid
Waktu Tempuh Perjalanan	0,263	0,306	Valid
Daya Tarik Objek Wisata Menara Siger	0,431	0,306	Valid
Fasilitas Sarana dan Prasarana Objek wisata	0,66	0,306	Valid
Pendapat mengenai Pelayanan Petugas	0,544	0,306	Valid
Keberadaan dan keberlanjutan pengelola objek wisata Menara Siger	0,409	0,306	Valid
Kendala saat mengunjungi objek wisata	0,386	0,306	Valid
Mengulangi Kunjungan Ke objek wisata	0,313	0,306	Valid
Persepsi terhadap Kondisi Jalan	0,625	0,306	Valid
Persepsi terhadap Ketersediaan Sarana Transportasi	0,631	0,306	Valid
Persepsi terhadap fasilitas/sarana prasarana Parkir	0,612	0,306	Valid
Persepsi terhadap fasilitas/sarana prasarana wisata [warung]	0,69	0,306	Valid
Persepsi terhadap fasilitas/sarana prasarana wisata [Pusat Informasi]	0,686	0,306	Valid
Persepsi terhadap fasilitas/sarana prasarana wisata [Tempat Sampah]	0,674	0,306	Valid
Persepsi terhadap fasilitas/sarana prasarana wisata [Toilet]	0,642	0,306	Valid
Persepsi terhadap fasilitas/sarana prasarana wisata [Musholla]	0,841	0,306	Valid
Persepsi terhadap infrastruktur wisata [Jaringan Komunikasi]	0,614	0,306	Valid

Pernyataan	r xy	r tabel	Keterangan
Persepsi terhadap Jaringan Listrik	0,649	0,306	Valid
Persepsi terhadap Air Bersih	0,7	0,306	Valid
Persepsi terhadap Sistem Pembuangan Sampah	0,777	0,306	Valid
Persepsi Kepuasan Aktifitas Wisata	0,604	0,306	Valid

Sumber: Analisis Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa nilai r hitung seluruh pernyataan dalam kuesioner lebih besar dari r tabel (0,306) dengan jumlah total kuesioner (n) yaitu 68 responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner wisatawan adalah valid.

Tabel I.4
Uji Validitas Kuesioner Masyarakat

Pernyataan	r xy	r tabel	Keterangan
Pekerjaan Utama	0,45	0,2552	Valid
Pendapatan dalam Perbulan	0,404	0,2552	Valid
Interaksi dengan Pengunjung objek wisata	0,533	0,2552	Valid
Pendapat mengenai pengunjung Menara siger yang diinginkan	0,289	0,2552	Valid
Terlibat dalam pengelolaan objek wisata	0,414	0,2552	Valid
Terlibat dalam kegiatan ataupun event yang berkaitan dengan objek wisata	0,544	0,2552	Valid
Peluang Kesempatan Kerja	0,529	0,2552	Valid
Adakah usaha penunjang wisata	0,86	0,2552	Valid
Omset dari usaha penunjang wisata	0,909	0,2552	Valid
Keuntungan usaha penunjang wisata perbulannya	0,906	0,2552	Valid
Biaya yang dikeluarkan untuk usaha penunjang atraksi wisata	0,879	0,2552	Valid
Perubahan tingkat pendapatan	0,578	0,2552	Valid
Jenis usaha yang memberikan perubahan tingkat pendapatan	0,46	0,2552	Valid
Tingkat Perubahan pendapatan	0,634	0,2552	Valid
Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata yang berkelanjutan	0,495	0,2552	Valid
Masyarakat terlibat dalam pengembangan dan pengelolaan wisata	0,256	0,2552	Valid
Masyarakat terlibat dalam kegiatan maupun aktivitas wisata	0,196	0,2552	Valid
Tingkat Kesempatan Kerja	0,382	0,2552	Valid

Pernyataan	r xy	r tabel	Keterangan
Peluang Usaha	0,554	0,2552	Valid
Peningkatan Keterampilan	0,553	0,2552	Valid

Sumber: Analisis Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa nilai r hitung seluruh pernyataan dalam kuesioner lebih besar dari r tabel (0,2552) dengan jumlah total kuesioner (n) yaitu 99 responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner masyarakat adalah valid.

3. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Singarimbun dan Sofian, 1989). Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menghitung reliabilitas yakni teknik pengukuran ulang, teknik belahdua dan teknik paralel (Anastasi, 1973 dalam Singarimbun dan Sofian, 1989). Untuk mengetahui reliabilitas dengan pengukuran ulang, kita harus meminta responden yang sama agar menjawab semua pertanyaan dalam alat pengukur sebesar dua kali. Selang waktu antara pengukuran pertama dan pengukuran kedua sebaiknya tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh yakni sekitar 15-30 hari.

Hasil pengukuran pertama dikorelasikan dengan dengan pengukuran kedua menggunakan teknik korelasi *product moment* seperti yang telah diterangkan pada dalam menghitung validitas. Bila angka korelasi yang diperoleh melebihi angka kritis dalam tabel nilai r , maka korelasi dinyatakan signifikan. Hal ini berarti hasil pengukuran I dan II relatif konsisten. Dengan demikian alat pengukur yang disusun adalah reliabel.

4. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2009) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang akan direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

B. Pengolahan Data

Setelah form isian kuesioner mengenai karakteristik wisatawan dan karakteristik wisatawan terkumpul dan terisi lalu dianalisis dengan menyajikan data dalam bentuk table (tabulasi data). Adapun rumus presentase yang digunakan untuk melihat berapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban responden :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

100% = Konstanta

Untuk mengukur persepsi responden dalam penelitian ini digunakan skala likert. Skala likert berhubungan dengan sikap seseorang terhadap sesuatu. Dapat disimpulkan bahwa skala likert digunakan untuk mengatur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam penelitian ini, fenomena sosial ditetapkan oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel peneliti. Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian variabel tersebut dijadikan indikator sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari instrumen tersebut yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk setiap pernyataan akan diberi bobot sebagai berikut.

Tabel I.5
Skala Likert Pernyataan Positif dan Negatif

No	Pernyataan	Skor Untuk Pernyataan Positif	Skor Untuk Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju (SS)/ Selalu	5	1
2	Setuju (S)/ Sering	4	2
3	Ragu-ragu (RR)/	3	3

No	Pernyataan	Skor Untuk Pernyataan Positif	Skor Untuk Pernyataan Negatif
4	Tidak Sejutu (TS)/ Hampir Tidak Pernah	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)/ Tidak pernah	1	5

Sumber: Sari, 2015

1.8.8 Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis ini akan dijelaskan mengenai prinsip dasar analisis yang akan digunakan. Dalam penelitian, analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun teknik analisis data sebagai berikut :

1. Menjelaskan hasil
2. Hasil dikaitkan dengan siapa objek penelitian
3. Hasil dikaitkan dengan teori yang ada

Berikut adalah penjelasan dari jenis analisis data yang digunakan :

A. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif merupakan teknik analisis yang mentransformasikan data mentah kedalam bentuk data yang mudah dimengerti dan diinterpretasikan, serta menyusun dan menyajikan data menjadi informasi yang jelas. Dalam penelitian ini, analisis yang dimaksudkan untuk memperkuat analisis deskripsi kuantitatif terhadap permasalahan dalam penelitian ini melalui informasi mengenai peran stakeholder dalam pengembangan objek wisata Menara Siger.

B. Analisis Statistik Kuantitatif

Analisis statistik kuantitatif ini dilakukan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan dan data-data yang diperoleh melalui hasil analisis yang diperoleh dari data primer maupun data sekunder yang bersifat terukur maupun tidak terukur. Dalam penelitian ini, analisis yang dimaksudkan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan pengaruh aktivitas pariwisata Menara Siger sebagai wisata transit terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Bentuk-bentuk analisis deskriptif kuantitatif menurut (Purwanto dan Sulistastuti, 2011) meliputi perhitungan proporsi, perhitungan persentase, dan penggambaran (tabel dan diagram).

1. Perhitungan proporsi, cara analisis yang paling sederhana yaitu dengan membuat perbandingan atau perhitungan terhadap total kasus yang dikalikan dengan nilai 100.
2. Perhitungan persentase, salah satu cara untuk menyajikan data agar informatif adalah distribusi frekuensi yaitu distribusi data yang frekuensinya diperoleh berdasarkan hasil percobaan atau observasi. Menurut jenis klasifikasinya, distribusi frekuensi dibagi menjadi 2, yaitu: Distribusi frekuensi numerikal: apabila klasifikasi frekuensinya didasarkan keterangan kuantitatif. Distribusi frekuensi kategorikal, apabila klasifikasi frekuensinya didasarkan atas keterangan yang bukan numerikal.
3. Penggambaran (tabel dan diagram), untuk menampilkan data, sehingga dapat melakukan analisis dengan memberikan deskripsi atau peta menyeluruh terhadap objek yang diteliti dengan mudah. Memberi penekanan pada bagian-bagian yang menonjol dengan menampilkan proporsi, serta persentase pada kategori-kategori tertentu yang penting

Sugiyono (2009) menjelaskan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisa suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (generalisasi/inferensi). Lebih lanjut dijelaskan Sugiyono bahwa penelitian yang tidak menggunakan sampel, maka analisisnya akan menggunakan statistik deskriptif.

Tabel I.6
Tafsiran persentase

Besar Persentase	Tafsiran
0%	Tidak ada
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Sebagian besar
76% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Sumber: Koenjtaraningrat dalam Sri Prihandani (2008)

Salah satu aspek yang paling penting untuk menggambarkan distribusi data adalah nilai pusat data pengamatan (*Central Tendency*). Setiap pengukuran aritmatika yang ditujukan untuk menggambarkan suatu nilai yang mewakili nilai pusat atau nilai sentral dari suatu gugus data (himpunan pengamatan) dikenal sebagai **ukuran pemusatan data (*tendensi sentral*)**. Terdapat tiga ukuran pemusatan data yang sering digunakan, yaitu :

1. Mean (\bar{X}) adalah nilai rata-rata

$$\bar{X} = \sum_{i=1}^n X_i / n$$

Dimana,

X_i = *observed values of the variable X*

n = *number of observations (sample size)*

2. Modus adalah nilai yang sering muncul pada data yang kita miliki. Modus menunjukkan di mana data cenderung terkonsentrasi (kecenderungan sentral dari data nominal)
3. Median adalah nilai tengah dari sekumpulan data yang kita miliki setelah data tersebut diurutkan mulai dari yang tertinggi keterendah, atau sebaliknya (kecenderungan sentral dari data ordinal)

Sedangkan untuk analisis mengenai persepsi wisatawan dan persepsi masyarakat ditentukan dengan skala likert yaitu menentukan skor untuk pertanyaan-pertanyaan indeks yang telah ditentukan tersebut. Skor ini kemudian dijumlahkan untuk mendapat skor gabungan. Sebelum itu harus dibuat jenjang (alternatif jawaban) skor untuk indeks yang disusunkannya. Untuk mendapatkan kesimpulan maka dibutuhkan beberapa langkah sehingga mendapatkan kesimpulan yang pas, karena menggunakan skala likert maka dibutuhkan hitungan yang pas untuk mendapatkan kesimpulan. Sebelum mengoperasikan perhitungan likert sebaiknya mencari nilai terendah dan interval dan nilai median merupakan skoring (kesimpulan).

C. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Analisis yang digunakan meliputi analisis terhadap identifikasi objek wisata Menara Siger, analisis identifikasi karakteristik serta persepsi masyarakat dan wisatawan, serta analisis pengaruh ekonomi yang ditimbulkan oleh aktivitas wisata Menara Siger.

1. Identifikasi Karakteristik Objek Wisata Menara Siger

Identifikasi ini dilakukan untuk menjelaskan gambaran umum objek wisata, sejarah pengembangannya, atraksi yang ditawarkan dalam objek wisata Menara Siger, akomodasi dan pelayanan jasa pendukung pariwisata, pemasaran objek wisata Menara Siger, serta pengelolaan objek wisata Menara Siger.

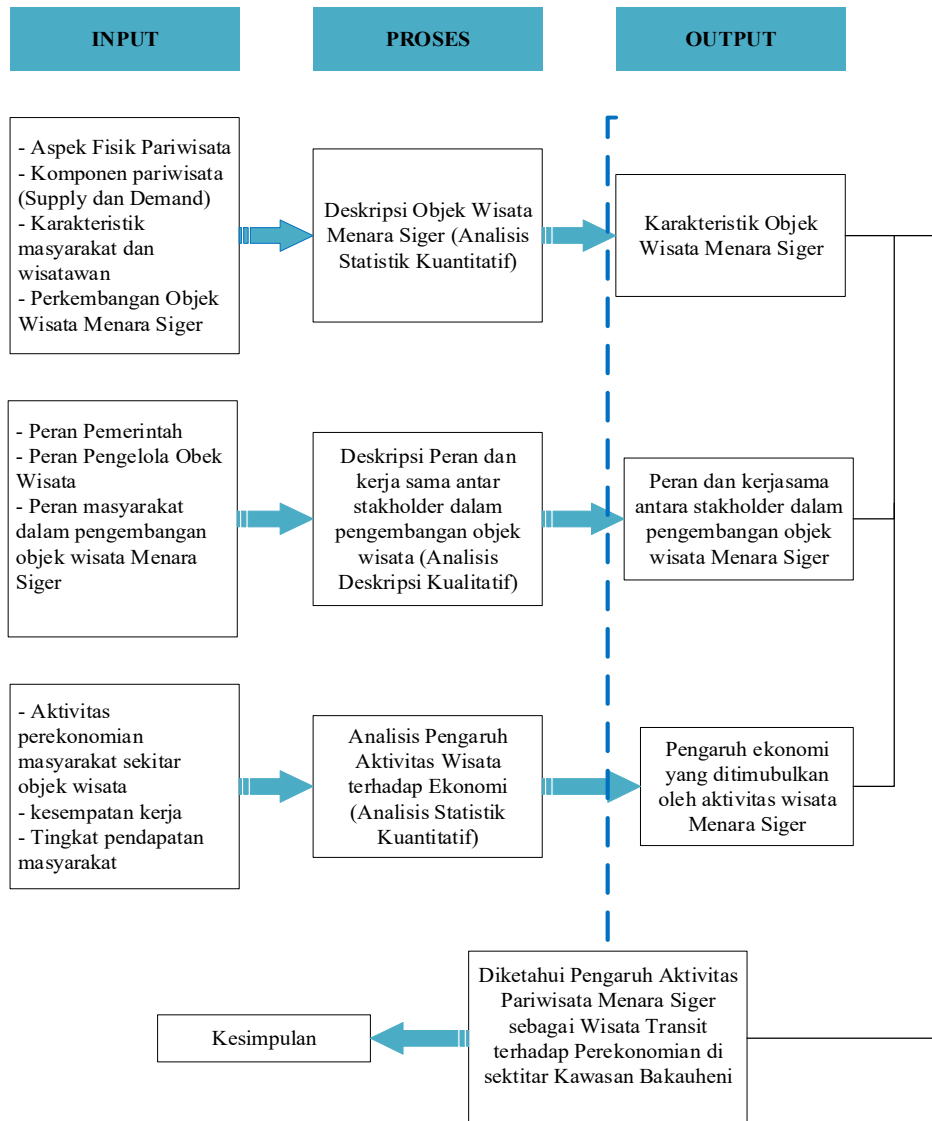
2. Identifikasi Peran Stakholder dalam pengembangan Objek Wisata Menara Siger

Identifikasi peran stakholder dilakukan untuk mengetahui peranan dan fungsi stakholder yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pengembangan objek wisata Menara Siger.

3. Mengkaji pengaruh ekonomi yang ditimbulkan oleh aktivitas wisata Menara Siger

Pengaruh ekonomi yang ditimbulkan oleh aktivitas wisata Menara Siger berupa gambaran mengenai kesempatan kerja dan perubahan tingka pendapatan masyarakat sekita objek wisata Menara Siger.

1.8.9 Kerangka Analisis



Sumber : Hasil Analisis, 2019

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang penulisan penelitian Tugas Akhir adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai alur berpikir dalam mengidentifikasi penelitian. Dimulai dari penjelasan latar belakang pemilihan masalah. Setelah menentukan rumusan masalah munculah pertanyaan penelitian yang digunakan untuk menentukan tujuan dan sasaran, serta manfaat penelitian. Kemudian menentukan ruang lingkup penelitian, baik ruang lingkup wilayah maupun ruang lingkup substansi, keaslian penelitian, dan yang terakhir pemaparan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR PARIWISATA DAN PENGARUH PARIWISATA TERHADAP PEREKONOMIAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai teori-teori serta konsep dasar pariwisata serta pengaruh dalam aktivitas pariwisata Menara Siger sebagai wisata transit terhadap perekonomian masyarakat sekitar yang mendasari penelitian. Kemudian terdapat batas pengertian penelitian serta sintesis dari variabel penelitian

BAB III GAMBARAN UMUM KABUPATEN LAMPUNG SELATAN DAN OBJEK WISATA MENARA SIGER

Pada bab ini akan menjelaskan gambaran umum Kecamatan Bakauheni dan Objek Wisata Menara Siger meliputi karakteristik fisik, karakteristik non-fisik, serta pengembangan lingkungan kawasan sekitar objek wisata.

BAB IV ANALISIS PENGARUH PARIWISATA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT SEKITAR

Pada bab ini akan menjelaskan terkait analisis Pengaruh Aktivitas Pariwisata Menara Siger sebagai Wisata Transit terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan menguraikan temuan hasil studi dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Pengaruh Aktivitas Pariwisata Menara Siger sebagai Wisata Transit terhadap perekonomian masyarakat sekitar, lalu menarik kesimpulan dan rekomendasi kepada *stakeholder* terkait.